

# Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Durian

Luh Sutaminingsih<sup>1\*</sup>, Nyoman Sujana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received June, 28 2020

Received in revised form

December, 9 2020

Accepted December, 10 2020

Available online December, 29 2020

### Kata Kunci:

Durian, pendapatan, usahatani.

### Keywords:

Durian, farming business, revenue.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat dan faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian faktorial. Subjek dalam penelitian ini adalah para petani durian yang berjumlah 30 orang di Dusun Witajati Desa Selat dan Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis faktor dengan program SPSS16.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tenaga kerja keluarga dengan nilai *variance* 41,412%, nilai *variance* luas lahan 16,626%, dan nilai *variance* jumlah modal 13,810%. Faktor eksternal terdiri dari ketersediaan faktor produksi dengan nilai *variance* 8,688%, nilai *variance* harga faktor produksi 7,786%, nilai *variance* permintaan produksi 5,920%, dan nilai *variance* harga jual 5,757%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat adalah faktor internal tenaga kerja keluarga dengan nilai *varimax rotation* sebesar 41,412% dan luas lahan dengan nilai *varimax rotation* sebesar 16,626%.

## ABSTRACT

The objective of this research is to discover factors which influence revenue of Durian farming business at Dusun Witajati Desa Selat, and to figure out dominant elements controlling the farmers' income. This is categorized as a factorial research. The subjects of this research are 30 farmers at Dusun Witajati Desa Selat, while the objects are factors that affect the revenue of Durian farming business. The data collecting method conducted in this research is interview and documentation. A program for analysing factors by SPSS 16.0 for windows is applied to analyse the data. The results demonstrate two factors affecting the income of farming business at Dusun Witajati Desa Selat, which are internal and external factor. Internal factors consist of family labor with a *variance value* 41.412%, size of the land with a *variance value* 16.626%, and capital with a *variance value* 13.810%. On the other hand, external factors involve availability of production factor with a *variance value* 8.688%, costs of production factor with a *variance value* 7.786%, production demands production factor with a *variance value* 5.920%, and sale costs production factor with a *variance value* 5.757%. Consequently, the dominant factors influencing the revenue of Durian farming business at Dusun Witajati Desa Selat are internal factors of family labour with *varimax rotation* value as 41.412% and size land with *varimax rotation* value as 16.626%.

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

\* Corresponding author.

E-mail: [sutaminingsih95@gmail.com](mailto:sutaminingsih95@gmail.com) (Luh Sutaminingsih)

## **1. Pendahuluan**

Kegiatan pertanian merupakan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada untuk dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan industri maupun kebutuhan keluarga, mengelola lingkungannya, dan sebagai sumber kebutuhan lainnya. Menurut Randi (2015) pertanian merupakan kegiatan usaha produksi dan memproduksi hasil alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian merupakan komoditas utama di Indonesia karena negara Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang dimiliki melimpah. Usahatani selalu tergantung pada alam dan lingkungan sekitarnya. Menurut Retno (2014) usahatani merupakan kegiatan terorganisasi yang dikelola oleh petani sebagai pemilik dan pengambil keputusan untuk dapat menghasilkan suatu produksi dalam mencapai tujuan petani. Usahatani yaitu ilmu yang berfokus pada bagaimana cara petani mengelola sumber daya yang dimiliki secara tepat untuk memperoleh keuntungan yang besar, akan efektif jika petani mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, dan efisien jika pendapatan lebih besar dari pengeluarannya (Soekartawi, 2005).

Pembangunan sektor perkebunan atau pertanian adalah hal yang sangat penting untuk menunjang pembangunan nasional (Mawardati, 2015). Pengembangan agribisnis di Indonesia dapat melalui berbagai subsektor di dalam sektor pertanian (Liana, 2018). Petani sebagai pemilik sekaligus penggarap juga. Petani pemilik merupakan petani yang memiliki luas lahan satu atau beberapa hektar yang digarap oleh pekerja atau orang lain, dan petani pemilik penggarap merupakan petani yang memiliki luas lahan sekaligusenggarapnya sendiri (Amini, 2016). Sektor pertanian sangat penting, baik untuk jangka panjang pembangunan ekonomi maupun jangka pendek (Hastuti, 2017).

Banyak terdapat sektor usahatani yang dapat dikembangkan di Indonesia, salah satu sub-sektor usahatani yang berpotensi untuk di kembangkan adalah tanaman durian. Buah durian merupakan jenis buah tropis yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, dan penjualannya menjadi salah satu mata dagang antar negara. Durian memiliki banyak nama lokal di Indonesia, setiap daerahnya memiliki nama yang berbeda-beda.

Di Bali hasil perkebunan dan pertanian memang cukup besar, salah satu Kabupaten yang hasil perkebunan dan pertaniannya yang besar adalah Kabupaten Buleleng. Sektor perkebunan masih mendominasi perekonomian masyarakat di Kabupaten Buleleng dibandingkan dengan sektor lain seperti pariwisata dan perindustrian hal ini karena di Buleleng wilayahnya sebagian besar merupakan perkebunan dan pertanian. Desa Selat merupakan desa yang terletak di Kabupaten Buleleng dengan hasil produksi perkebunan yang cukup besar dengan ketinggian luas wilayah kurang lebih 906,7 hektar (ha), 654 luas lahan pertanian dan 250 hektar merupakan hutang lindung dengan permukaan mencapai 200 atau 900 m (Profil Desa Selat). Sementara untuk iklim cuacanya tidak terlalu panas atau dingin, jadi banyak tanaman akan tumbuh dengan subur.

Terdapat tujuh dusun di Desa Selat, salah satu dusun dengan penghasil perkebunan yang banyak adalah Dusun Witajati. Beberapa jenis tanaman perkebunan yang banyak di tanam di Dusun Witajati yaitu cengkeh, kopi, durian dan beberapa jenis buah-buahan yang lain. Dari beberapa jenis tanaman tersebut, durian merupakan tanaman buah yang banyak dikembangkan di Dusun Witajati. Di Witajati pola penanamannya adalah pola tanam polikultur merupakan pola penanaman dengan banyak jenis tanaman dalam satu bidang lahan. Terdapat beberapa jenis tanaman dalam satu bidang lahan pertanian yang digarap petani di Witajati dengan cengkeh sebagai tanaman pokok yang diselingi dengan tanaman durian dan kopi. Durian adalah tanaman buah yang menjadi sumber pendapatan tambahan setelah cengkeh sebagai tanaman pokok para petani di Witajati. Usahatani durian ini memang sangat menjanjikan, dengan kondisi geografis yang cocok serta harga durian yang cukup mahal menjadikan durian sebagai salah satu tumbuhan perkebunan yang dipilih oleh petani sebagai sumber pendapatan tambahan.

Pendapatan dari usahatani merupakan sumber pendapatan utama yang digunakan para petani dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Nilam (2016) pendapatan merupakan pemasukan yang diperoleh suatu perusahaan atau seseorang dari kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Inda (2016) dengan meningkatkan kesejahteraan petani pembangunan pertanian akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan menurut Susiati (2013) pendapatan berhubungan dengan penerimaan dan biaya yang telah dikeluarkan. Petani harus benar-benar mempertimbangkan tentang biaya dan pendapatan dalam menggunakan tenaga dan modal untuk usahatannya (Bambang, 2009).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala bentuk penerimaan yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu yang dapat dilihat dari seberapa besar suatu usaha yang dimiliki, jenis pekerjaan atau seberapa luas lahan usahanya, semakin besar akan semakin tinggi juga keuntungan atau pendapatan yang diterima.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat. Menurut Suratiyah (2006), pendapatan usahatani dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan modal, faktor eksternal meliputi ketersediaan faktor produksi, harga faktor produksi, permintaan produksi, dan harga jual. Menurut Shinta (2011) pendapatan usahatani dipengaruhi oleh dua faktor yaitu luas lahan dan tingkat produksi. Menurut Nur (2016) faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani adalah luas lahan, tenaga kerja, dan umur petani. Observasi awal yang dilakukan pada petani durian Dusun Witajati yaitu pengelolaan lahan yang masih kurang efektif, modal petani masih kecil, serta harga durian yang rendah. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah modal, jam bekerja, pengalaman kerja, dan luas lahan (Antari, 2019).

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Dusun Witajati Desa Selat. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan pengumpulan data dilakukan dengan langsung mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh informasi. Pengajuan pertanyaan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan langsung mewawancarai para petani durian di Dusun Witajati Desa Selat untuk memperoleh data tentang pendapatan usahatani durian. Dokumentasi, dokumentasi merupakan data berupa buku, surat kabar, catatan, transkrip, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen dan catatan diperoleh dari Kepala Dusun untuk memperoleh data berupa jumlah petani durian dan luas lahan usahatani di Dusun Witajati Desa Selat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah para petani durian. Peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara kepada para petani durian (responden) yang telah ditentukan kriterianya yaitu para petani durian di Dusun Witajati Desa Selat yang berjumlah 30 orang petani menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara). Data yang diperoleh adalah data tentang pendapatan usahatani durian dan luas lahan usahatani. Sumber data sekunder yaitu data yang bersifat mendukung data primer seperti, dokumen-dokumen penting yang tersarif oleh perangkat Dusun Witajati Desa Selat yaitu jumlah petani durian, nama para petani, dan luas lahan. Langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor yaitu, (1) membuat matrik korelasi, (2) menentukan jumlah faktor, (3) melakukan rotasi faktor, (4) melakukan interpretasi faktor, (5) melakukan penyelesaian *surrogate variabel*, dan (6) menentukan ketepatan model.

Subjek dalam penelitian ini adalah petani durian di Dusun Witajati Desa Selat yang berjumlah 30 orang dan objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Analisis faktor adalah teknik statistika yang meringkas variabel yang banyak menjadi lebih sedikit variabel, misalnya dari 10 variabel menjadi 3 variabel baru yang disebut dengan faktor dengan tidak menghilangkan informasi yang ada dari variabel aslinya.

## 3. Hasil dan pembahasan

Analisis faktor digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian yang mengolah seluruh total nilai faktor terhadap total skor dari masing-masing dimensi terlebih dahulu dirubah ke dalam data interval lalu dilakukan penentuan matrik korelasi, menentukan jumlah faktor, rotasi faktor, interpretasi faktor, penyelesaian *surrogate variable* dan *model pit*. Selanjutnya adalah mengukur kecukupan sampel, dalam penelitian ini menggunakan *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) dan *Barlett's Test of Sphericity* dengan tujuan menguji derajat interkorelasi antara variabel dan ketepatan penggunaan analisis faktor serta untuk mengetahui kecukupan sampel dalam analisis faktor dengan syarat nilai  $KMO > 0,5$  dan uji *Barlett's Test of Sphericity* nilai signifikan  $< 5\%$ . Berikut ini adalah hasil dari uji Kaiser Mayer Olkin (KMO) dan *Barlett's Test of Sphericity* dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.785
Barlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	44.221
	df	21
	Sig.	.002

Sumber: Hasil *output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dijelaskan hasil dari analisis faktor yang diperoleh yaitu nilai dari *Kaiser Mayer Olkin (KMO)* sebesar 0,785 jadi total nilai dari (*KMO Measure of Sampling Adequacy*) menunjukkan nilai lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dalam melakukan analisis faktor dan penggunaan dari metode analisis faktor ini sudah tepat sebagai alat untuk menganalisis data yang akan di peroleh nantinya. Hasil dari uji *Barellet's Test of Sphericity* menunjukkan nilai yang signifikan pada tarap 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *matrik korelasi* memiliki nilai korelasi yang signifikan dengan sejumlah variabel karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Dalam pengujian *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, dapat diketahui bahwa faktor-faktor atau variabel yang layak untuk digunakan untuk analisis faktor. Pada hasil *output SPSS* akan terdapat kode "a" yang merupakan *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*.

Dalam analisis faktor ini, faktor yang layak untuk digunakan merupakan faktor yang nilai  $MSA > 0,50$  akan dikeluarkan agar bisa di analisis faktor. Berikut adalah nilai *MSA* untuk masing-masing faktor yang nampak pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Faktor	Nilai	Keputusan
Tenaga Kerja Keluarga	0,786 > 0,50	Layak untuk analisis faktor
Luas Lahan	0,825 > 0,50	Layak untuk analisis faktor
Jumlah Modal	0,727 > 0,50	Layak untuk analisis faktor
Ketersediaan faktor Produksi	0,772 > 0,50	Layak untuk analisis faktor
Harga Faktor Produksi	0,826 > 0,50	Layak untuk analisis faktor
Permintaan Produksi	0,811 > 0,50	Layak untuk analisis faktor
Harga Jual	0,406 > 0,50	Layak untuk analisis faktor

Sumber: Hasil *output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa dalam penelitian ini faktor-faktor yang memiliki nilai  $MSA > 0,50$ . Faktor tersebut adalah (1) tenaga kerja keluarga, (2) luas lahan, (3) jumlah modal, (4) ketersediaan faktor produksi, (5) harga faktor produksi, (6) permintaan produksi, dan (7) harga jual.

Dalam menentukan seberapa banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian akan dijelaskan dengan nilai dari masing-masing faktor. Untuk mengetahui kontribusi besarnya persentase dari ke tujuh faktor yang akan dianalisis. Hasil analisis persentase dari masing- dari masing-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai *Total Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.899	41.412	41.412	2.899	41.412	41.412	2.888	41.254	41.254
2	1.164	16.626	58.038	1.164	16.626	58.038	1.175	16.785	58.038
3	.967	13.810	71.849						
4	.608	8.688	80.537						
5	.545	7.786	88.323						
6	.414	5.920	94.243						
7	.403	5.757	100.000						

Sumber: Hasil *output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 3, diketahui bahwa terdapat dua indikator yang memiliki nilai total *eigenvalue* > 1 yaitu, tenaga kerja keluarga dan luas lahan. Tenaga kerja keluarga nilai total *eigenvalue* 2,899 dengan nilai *variance* 41,412, dan luas lahan nilai *eigenvalue* 1,164 dengan nilai *variance* 16,626. Total *percentage of variance* dari kedua indikator tersebut adalah 58,038%. Jadi total nilai 58,038% dari seluruh variabel dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat.

Dalam menentukan nama dari faktor masing-masing indikator yang sifatnya subjektif, semakin besar nilai *faktor loading* maka hubungan antara variabel dengan faktor tersebut semakin erat. Berikut ini adalah nilai dari *faktor loading* nampak pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Rotated Component Matrix<sup>a</sup>

	Component	
	1	2
Tenaga Kerja Keluarga	.736	-.253
Luas Lahan	.720	-.283
Jumlah Modal	-.289	-.085
Ketersediaan Faktor Produksi	.734	.396
Harga Faktor Produksi	-.753	-.113
Permintaan Produksi	.798	.117
Harga Jual	.037	.917

Sumber: Hasil *output SPSS*

Berdasarkan pada tabel 4, hasilnya dapat diklasifikasikan dalam 2 (dua) faktor. Faktor internal terdiri dari tenaga kerja keluarga ( $X_{1-1}$ ), luas lahan ( $X_{1-2}$ ), modal ( $X_{1-3}$ ), sedangkan faktor eksternal terdiri dari ketersediaan faktor produksi ( $X_{1-4}$ ), harga faktor produksi ( $X_{1-5}$ ), permintaan produksi ( $X_{1-6}$ ), dan harga jual ( $X_{1-7}$ ). Masing-masing faktor memiliki nilai *faktor loading* tertinggi pada setiap komponennya, faktor 1 (satu) terbentuk dari indikator tenaga kerja keluarga ( $X_{1-1}$ ) 0,736, luas lahan ( $X_{1-2}$ ) 0,720, ketersediaan faktor produksi ( $X_{1-4}$ ) 0,734, dan permintaan produksi ( $X_{1-6}$ ) 0,798. Faktor 2 (dua) terbentuk dari jumlah modal ( $X_{1-3}$ ) -0,085, harga faktor produksi ( $X_{1-5}$ ) -0,113, dan harga jual ( $X_{1-7}$ ) 0,917.

Untuk menentukan faktor mana saja yang paling dominan mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat menggunakan koefisien *varimax* yang mendekati nilai +1 dan nilai -1. Nilai yang mendekati +1 akan diawali dengan nilai 0,5 dan nilai yang mendekati -1 akan diawali dengan nilai -0,5. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Matriks Rotation Hasil Analisis Faktor

Faktor pendapatan Usahatani Durian	<i>Varimax Rotation (%)</i> (1)
Tenaga Kerja Keluarga ( $X_{1-1}$ )	41,412 %
Luas Lahan ( $X_{1-2}$ )	16,626 %

Sumber: Hasil *output SPSS*

Berdasarkan tabel 5, diketahui faktor yang paling mendominasi yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat adalah faktor tenaga kerja keluarga nilai *varimax rotation* 41,412 % dan faktor luas lahan nilai *varimax rotation* 16,626 %, artinya kejelasan dari dimensi atau faktor pendapatan usahatani yang paling mendominasi adalah tenaga kerja keluarga sebesar 41,412 % dan luas lahan sebesar 16,626 %.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal maupun faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi pendapatan usahatani. Faktor internal terdiri atas tenaga kerja keluarga, luas lahan, dan modal. Faktor eksternal terdiri atas ketersediaan faktor produksi, harga faktor produksi, permintaan produksi, dan harga jual. Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Suratiyah (2006: 86) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu terdiri dari tenaga kerja keluarga, luas lahan, dan modal, sedangkan faktor eksternal yaitu terdiri dari ketersediaan faktor produksi, harga faktor produksi, permintaan produksi, dan harga jual.

Hasil dari analisis faktor menunjukkan bahwa faktor internal adalah faktor yang paling mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat yaitu faktor tenaga kerja keluarga dan luas lahan. Faktor ini berpengaruh paling dominan dari faktor-faktor yang lainnya, hal ini karena faktor tenaga kerja keluarga berhubungan langsung dengan biaya dan pendapatan petani, tenaga kerja meliputi jumlah tenaga yang digunakan dan jumlah upah. Faktor luas lahan juga berhubungan langsung dengan petani, karena luas lahan yang luas akan lebih banyak pohon durian yang bisa ditanami sehingga pendapatan petani akan semakin besar. Dalam penelitian ini diketahui bahwa ada dua indikator yang memiliki total *eigenvalue* > 1 yaitu tenaga kerja keluarga dan luas lahan. Total *eigenvalue* tenaga kerja keluarga sebesar 2,899 nilai *variance* sebesar 41,412, dan luas lahan *eigenvalue* 1,164 nilai *variance* sebesar 16,626. Total *percentage of variance* kedua indikator tersebut adalah 58,038%.

Jadi total 58,038% dari semua variabel yang ada dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat. berdasarkan *matriks rotation* analisis faktor, dapat diketahui bahwa faktor yang paling mendominasi mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat adalah indikator tenaga kerja keluarga yang memiliki nilai *varimax rotation* sebesar 41,412% yang artinya kejelasan dari dimensi atau faktor pendapatan usahatani yang paling mendominasi adalah tenaga kerja keluarga sebesar 41,412 %.

Usahatani durian lebih banyak mempekerjakan tenaga kerja dari keluarga, penggunaan tenaga kerja keluarga juga harus memberikan upah, semakin banyak penggunaannya maka semakin banyak upah yang harus dibayarkan, hal ini dapat berpengaruh pada pendapatan petani. Semakin luas lahan maka semakin banyak memerlukan tenaga kerja. Luas lahan yang dimiliki petani berpengaruh terhadap pendapatan petani durian, petani yang memiliki lahan luas dapat menanam pohon durian yang lebih banyak, sehingga pendapatan petani dapat meningkat. Usahatani durian memberikan kontribusi yang cukup besar bagi para petaninya, selain usahatani cengkeh. dalam hal ini para petani mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak petani yang memilih usahatani durian karena durian cocok dengan kondisi alam di Dusun Witajati ini.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tenaga kerja keluarga, luas lahan, dan jumlah modal. Faktor eksternal meliputi ketersediaan faktor produksi, harga faktor produksi, permintaan produksi, dan harga jual. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan usahatani durian di Dusun Witajati Desa Selat adalah indikator tenaga kerja keluarga dan indikator luas lahan.

Berdasarkan simpulan di atas maka saran untuk Dusun Witajati, khususnya pengurus Dusun Wiatajati hendaknya memberikan perhatian yang lebih pada usahatani durian ini, mengingat potensi dan hasil pendapatan dari usahatani durian ini sangat menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan petani. Bagi Petani Durian, perlunya meningkatkan kemampuan dalam mengelola lahan dan pengelolaan tanaman durian sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi durian yang nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan para petani durian.

## **Daftar Rujukan**

- Antari, N. K. N, and Utama. M. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. *Fakultas Ekonomi Udayana* Vol 8 No 1.
- Arwinni, N. A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Kacang Tanah di Kecamatan Gamba Kabupaten Maros. *Fakultas Ekonomi Universitas Makasar*.
- Asni, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Goa. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar*.
- Hastuti, D. R. D. (2017). *Ekonomika Agribisnis*. In Perpustakaan Nasional, Katalog Dalam Terbitan.
- Mawardati. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Agrisep* Vol 16.
- Pali, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Jagung di Desa Bontokkasi Kecamatan Galsong Selatan Kabupaten Takalar.
- Pratiwi, L. F. L and Suhatmini, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Pada Lahan Marginal di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional* Vol 7 No 1.
- Purnama, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar*.
- Retno, W. G, and Dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunung Kidul. *Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada* Vol 24 No 1.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Siahaan, R. F, and Dkk. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sayuran di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Fakultas Pertanian Universitas Jambi* Vol 18 No 2.
- Soekartawi, and Dkk. (2005). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suratiah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Susiati, and dkk. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Kabupaten Sigi. *Fakultas Pertanian Universitas Tadulako*.
- Sutrisno, B. (2009). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tebu Pakrik Gula Mojosragen. *Ekonomi Managemen Sumber Daya* Vol 10 No 2.